

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 yang diumumkan untuk kasus pertama yang muncul terjadi di Wuhan Provinsi Hubei China, dan saat itu diumumkan menjadi darurat global pada bidang Kesehatan oleh badan Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO pada 30 Januari 2020 (MA, 2020). Epideminya dimulai dengan infeksi dari hewan ke manusia. Penyebab langsung kematian umumnya karena pneumonia atipikal yang parah. (Yin & Wunderink, 2018 Song et al., 2019)

WHO mencatat per 15 November, lebih dari 53,7 juta kasus dan 1,3 juta kematian telah dilaporkan secara global (World Health Organization, 2020). Indonesia mencatat per 16 Januari, lebih dari 800.000 kasus terkonfirmasi COVID-19 dengan kasus aktif mencapai 143.000 dan 25.767 kematian telah dilaporkan (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020). Hal ini mengakibatkan terjadinya beban yang berat bagi bidang Keuangan dan Kesehatan khususnya.

Kini banyak upaya untuk mencegah penularan, karena pencegahan menjadi salah satu langkah penting untuk virus COVID-19 yang bersifat self-limiting viral respiratory disease (Riggioni et al., 2020). Rekomendasi WHO untuk mencegah penyebaran COVID-19 termasuk menjaga kebiasaan kebersihan, menjauh dari kerumunan masyarakat, menggunakan masker dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Banyak langkah yang bisa dilakukan untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh, salah satunya dengan mengonsumsi makanan bergizi, olahraga, menghindari stres, memperbaiki sistem pencernaan atau hormon, dan mengonsumsi suplemen (Izazi dan Kusuma, 2020).

Salah satu langkah yang dapat diupayakan sebagai pencegahan adalah mengonsumsi vitamin D, dikarenakan terbukti bahwa vitamin D mempunyai efek yang baik terhadap sistem imunitas tubuh serta dapat menurunkan risiko infeksi.

Beberapa dokumen menunjukkan bahwa mekanisme vitamin D dapat mengurangi risiko infeksi virus (Beard, Bearden dan Striker, 2011). Vitamin D berperan baik dalam imunitas spesifik maupun non spesifik, beberapa di antaranya

diketahui berperan dalam imunitas seluler alami, dan sistem imun adaptif (Schwalfenberg, 2011).

Penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa vitamin D berperan dalam meningkatkan fungsi penghalang, meningkatkan fungsi agen anti mikroba peptida mikroba, dan beberapa fungsi imunomodulator dalam kekebalan alami dan sel epitel saluran pernapasan, saluran pencernaan, kulit, saluran genitourinari, dan sistem lainnya (Battersby, Kampmann dan Burl, 2012).

Secara teori, mahasiswa kedokteran adalah bagian dari tenaga kesehatan. Selama program studi kedokteran, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mempelajari tentang Vitamin D, virus COVID-19 dan pencegahannya. Dengan wabah COVID-19 di era ini, saya berharap mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang COVID-19, imunitas tubuh, maupun Vitamin D.

Penulis menyadari bahwa penularan COVID-19 dapat dicegah dengan pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik terhadap masyarakat salah satunya adalah mahasiswa kesehatan. Mahasiswa kesehatan sebagai garda terdepan dalam fasilitas pelayanan kesehatan kedepannya, turut berpartisipasi aktif dalam mengikuti trend issue masalah kesehatan yang sedang terjadi. Mahasiswa kesehatan sebagai diri pribadi dengan kehidupan yang mereka jalani memiliki dampak risiko kesehatan yang tinggi, maka menjadi penting bagi mereka untuk meningkatkan kesadaran diri akan informasi kesehatan yang penting bagi dirinya. Isu-isu kesehatan, masalah-masalah kesehatan serta solusi kesehatan yang terbaik bagi mereka perlu dipahami dan dipergunakan sebagai informasi kesehatan untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan mereka (Listiani, 2017).

Untuk menjalankan kewajiban dalam menjalankan syariat Islam, maka sebagai seorang muslim harus menerapkan perilaku atau perbuatan yang baik. Salah satu perilaku atau perbuatan positif yang dapat dilakukan untuk mencegah penyakit COVID-19 adalah dengan meningkatkan imunitas tubuh melalui asupan vitamin D. Perbuatan atau perilaku tersebut termasuk perbuatan yang baik. Sebuah kebaikan akan dicintai oleh Allah SWT sebagaimana yang tercantum dalam surat Al-Baqarah ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

“Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) kedalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh Allah Menyukai orang-orang yang berbuat baik”. (QS. Al-Baqarah (2): 195

Salah satu bentuk perbuatan baik itu dalam hal melakukan pencegahan untuk meningkatkan daya tahan tubuh yang telah disebutkan diatas adalah dengan mengonsumsi makanan sehat. Menjaga pola makan yang baik dan sehat agar tubuh tetap bugar sehingga mampu meningkatkan imunitas dalam tubuh kita (Mustofa & Suhartatik, 2020). Di dalam agama Islam, kita dianjurkan untuk mengonsumsi makanan yang baik sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya:

“wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu”. (QS. Al-Baqarah (2): 168)

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperlukannya gambaran situasi pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas YARSI untuk tindakan pencegahan terhadap COVID-19 dengan membiasakan mengonsumsi Vitamin D melalui asupan sinar matahari, makanan, dan suplemen oral.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran pengetahuan mahasiswa/i mengenai peran asupan Vitamin D sebagai upaya peningkatan imunitas terhadap COVID-19?
2. Bagaimana gambaran sikap dan perilaku mahasiswa/I mengenai peran asupan Vitamin D sebagai upaya peningkatan imunitas terhadap COVID-19?
3. Bagaimana pandangan Islam mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa/I Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2018 dan 2020 terhadap asupan Vitamin D terhadap pencegahan penyakit COVID-19.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa/I Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2018 dan 2020 mengenai asupan vitamin D sebagai upaya meningkatkan imunitas tubuh terhadap pencegahan COVID-19.

1.4.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa/I Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2018 dan 2020 terhadap asupan Vitamin D terhadap pencegahan penyakit COVID-19.
2. Mengetahui hubungan antara tingkat Pendidikan dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa/I Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2018 dan 2020 mengenai peran asupan Vitamin D sebagai upaya meningkatkan imunitas tubuh terhadap pencegahan penyakit COVID-19.
3. Mengetahui pandangan Islam mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa/I Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2018 dan 2020 terhadap asupan Vitamin D sebagai upaya meningkatkan imunitas tubuh terhadap pencegahan penyakit COVID-19.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

Sebagai bahan pustaka dalam rangka menambah informasi tentang ilmu kesehatan masyarakat khususnya mengenai hubungan asupan vitamin D sebagai upaya peningkatan imunitas tubuh terhadap COVID-19 pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

1.5.2 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya mengenai asupan vitamin D sebagai upaya peningkatan imunitas tubuh terhadap COVID-19 pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas YARSI untuk menunjang kesehatan.

1.5.3 Bagi Peneliti

Sebagai sarana pembelajaran melakukan penelitian ilmiah sekaligus mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat selama perkuliahan dan semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.